

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING MATERI  
ZAKAT FITRAH DI KELAS V SDN 13 ANGGREK  
KAB. GORONTALO UTARA**

**Hastuti Diko**

SDN 13 Anggrek

Email: hastutidiko52@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Discovery Learning pada materi Zakat Fitrah di kelas V SDN 13 Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. *Subjek* penelitian ini adalah 25 siswa kelas V SDN 13 Anggrek. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Zakat Fitrah, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai tes hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Selain itu, model Discovery Learning juga mendapat respon positif dari siswa, yang terlihat dari peningkatan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Zakat Fitrah di kelas V SDN 13 Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara.

**Kata Kunci** : *Discovery Learning, Zakat Fitrah, Meningkatkan Pemahaman*

**ABSTRAK**

This study aims to improve students' learning outcomes through the application of the Discovery Learning model on the material of Zakat Fitrah in class V of SDN 13 Anggrek, North Gorontalo Regency. The research method used is classroom action research (CAR) consisting of two cycles, with each cycle covering the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 25 students of class V of SDN 13 Anggrek. The instruments used included observation sheets, learning outcome tests, and student response questionnaires. The results of the study showed that the application of the Discovery Learning model can improve students' learning outcomes on the material of Zakat Fitrah, as indicated by an increase in the average value of the learning outcome test from cycle I to cycle II. In addition, the Discovery Learning model also received a positive response from students, as seen from the increase in motivation and active participation in the learning process. Thus, the Discovery Learning model is effective in improving students' learning outcomes on the material of Zakat Fitrah in class V of SDN 13 Anggrek, North Gorontalo Regency.

**Keywords**: *Discovery Learning, Zakat Fitrah, Improving Understanding*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Zakat fitrah adalah salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh umat Islam setiap bulan Ramadan sebelum pelaksanaan Salat Idulfitri. Sebagai bagian dari rukun Islam, zakat fitrah memiliki makna penting dalam membangun solidaritas sosial dan mendidik umat Muslim untuk berbagi rezeki kepada yang membutuhkan. Dalam konteks pendidikan, zakat fitrah sering diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu materi yang bertujuan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang peduli dan bertanggung jawab.

Namun, berdasarkan observasi awal, hasil belajar peserta didik terhadap zakat fitrah masih bersifat dangkal. Banyak siswa hanya memahami zakat fitrah sebagai kewajiban rutin tanpa memahami lebih dalam tentang hikmah, tujuan, dan tata cara pelaksanaannya. Rendahnya pemahaman ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered) dengan pendekatan ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi yang diajarkan tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi zakat fitrah, sering ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep, tata cara, serta hikmah dari zakat fitrah.

Berdasarkan observasi di kelas, rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi zakat fitrah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: Metode pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Rendahnya minat belajar peserta didik karena pembelajaran bersifat monoton, Kurangnya penggunaan media atau pendekatan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode discovery learning. Metode ini mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep penting melalui eksplorasi, analisis, dan diskusi. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik berperan aktif dalam proses belajar. Penerapan metode discovery learning pada materi zakat fitrah dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: Stimulasi: Guru memberikan situasi atau pertanyaan yang mendorong rasa ingin tahu peserta didik tentang zakat fitrah, Identifikasi masalah: Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari zakat fitrah, seperti dalil, manfaat,

dan tata cara, Pengumpulan data Peserta didik mencari informasi melalui sumber-sumber yang relevan, seperti Al-Qur'an, hadis, atau modul pembelajaran, Pengolahan informasi: Peserta didik mendiskusikan dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan, Pembuktian: Peserta didik mempresentasikan hasil penemuan mereka kepada teman-temannya, Generalisasi: Guru membantu peserta didik menyimpulkan konsep zakat fitrah berdasarkan hasil eksplorasi mereka.

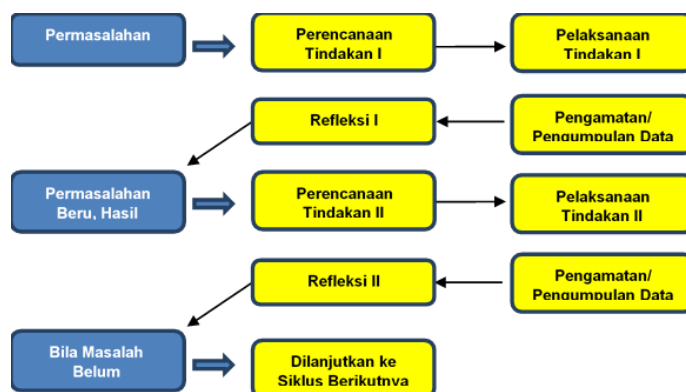
Melalui penerapan metode discovery learning, peserta didik diharapkan lebih memahami materi zakat fitrah secara mendalam, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan mampu menerapkan nilai-nilai zakat fitrah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang zakat fitrah melalui metode discovery learning. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan ini, pembelajaran zakat fitrah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai zakat fitrah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap zakat fitrah melalui penerapan metode discovery learning. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pada tema zakat fitrah. Jadi yang melatarbelakangi uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tindakan kelas dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik agar dapat memahami materi zakat fitrah yaitu metode “ Discovery learning ” khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini direncanakan dilakukan pada kelas 5 SD Negeri 13 Anggrek Kabupaten Gorontalo utara dengan rencana penelitian selama 3 bulan. Penentuan lokasi ini merupakan hal paling spesifik buat penulis sebab penulis merupakan tenaga pengajar dan selama dan lokasi mudah dijangkau sehingga untuk mendapatkan data sangat efektif dan mudah.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2023/2024, penelitian ini dilakukan di kelas V di SDN 13 Anggrek dengan jumlah Peserta didik sebanyak 10 Peserta didik, terdiri dari laki-laki 6 Orang dan perempuan 4 Orang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada dua siklus dilakukan mulai 23 Oktober tahun 2024. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model Discovery learning, model pembelajaran Discovery learning ini akan diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam materi Zakat Fitrah. dengan tujuan agar Peserta didik dapat mengetahui Konsep Zakat Fitrah dan penerapannya pada kehidupan. Pada tahap pra siklus hasil belajar Peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI Peserta didik kelas V SDN 13 Anggrek masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil belajar pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini.

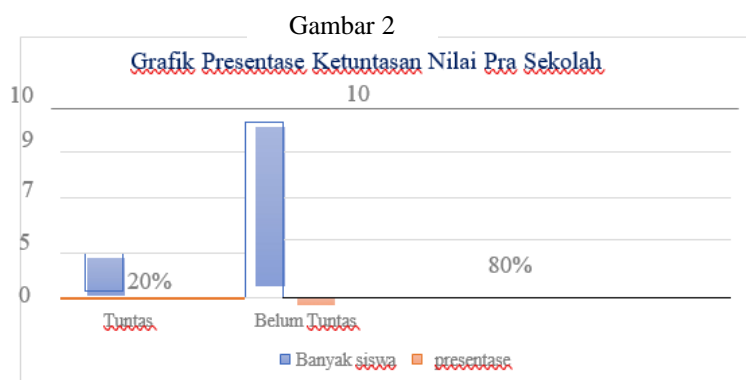
Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus satu maupun siklus dua. Observasi yang peneliti lakukan satu kali pertemuan pada tanggal 23 Oktober 2024. Peneliti memasuki ruang kelas V sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut : Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan, Peserta didik masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru, Peserta didik tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan, Peserta didik masih banyak yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak peserta didik yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Hasil atau nilai yang didapat banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi zakat fitrah fase C SDN 13 Anggrek :

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	30 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	3 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 30% Peserta didik mendapat nilai diatas rata-rata. Dari tabel perbandingan hasil nilai belajar pra siklus diatas, lebih jelas dapat terlihat pada grafik sebagai berikut :



### Tindakan Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran PAI kelas V yang telah dijelaskan diatas, bahwa dalam pembelajaran PAI kelas V masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga Peserta didik masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya Peserta didik dalam menjawab dan bertanya dan hasil pelajaran PAI masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan.

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain Membuat modul ajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Cooperativ Learning pada Materi Zakat Fitrah, Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran, Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi

peserta didik yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan Peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar pada materi Zakat Fitrah. Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh Peserta didik dengan soal pilihan ganda (PG) sebanyak 5 Soal. Rubrik dari pertanyaan diatas ditelaah dan didapat berupa Peserta didik tuntas dan Peserta didik yang belum tuntas. Adapun hasil tes belajar Peserta didik setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Daftar Nilai Siklus 1

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	46,75%
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	5 orang
Siswa belum tuntas	5 orang

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 46,75% Peserta didik mendapat nilai diatas rata-rata. Dari tabel perbandingan hasil nilai belajar siklus1 diatas, lebih jelas dapat terlihat pada grafik sebagai berikut :

Gambar 3



Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode short movie masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa Peserta didik yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan Peserta didik belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun demikian Peserta didik sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk Video Pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari untuk difahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Cooperativ Learning untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik , nilai indikator yang dialami Peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya Model Cooperativ Learning. Disimpulkan bahwa penerapan Model Cooperativ Learning dalam meningkatkan keaktifan Peserta didik dalam pembelajaran PAI untuk siklus I masih tergolong cukup.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan Model Cooperativ Learning sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum terbiasa diterapkannya Model Cooperativ Learning. Indikator aktifitas guru dalam pembelajaran berdasarkan tabel diatas menunjukkan guru belum sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar-mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria cukup, perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan aktifitas guru yang akan dilaksanakan pada siklus II, dengan tujuan agar indikator aktifitas guru dalam Model Cooperativ Learning lebih meningkat.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada Peserta didik . Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar Peserta didik dan aktifitas belajar Peserta didik kelas V SDN 13 Anggrek ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas Peserta didik dengan menggunakan lembar observasi Peserta didik yang telah disediakan terlebih dahulu, berikut adalah hasil peneliti mengenai aktifitas Peserta didik :

Tabel 3. Daftar observasi Peserta didik

No	Aspek Yang Dinilai	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Menerima ( <i>Receiving</i> )	Peserta didik terlihat senang mengikuti proses mengikuti proses Pembelajaran	4	Sangat Baik
		Peserta didikmampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang didiskusikan	3	Baik
2.	Menanggapi ( <i>Responding</i> )	Peserta didik berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi	2	Cukup
		Peserta didik aktif menjawab/ menanggapi pendapat teman- temannya	2	Cukup
3	Penilaian ( <i>Valuing</i> )	Siwa memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku terpuji	2	Cukup
		Peserta didik memberikan Penilaian baik terhadap perilaku terpuji	3	Baik
4.	Mengorganisasikan ( <i>organizing</i> )	Peserta didik memberikan contoh perilaku terpuji selain yang diberikan di LKPD	3	Baik

		Peserta didik mengembangkan cara menghindari perilaku terpuji	2	Cukup
5.	Mempribadikan Peserta didik	Peserta didik tidak memilih-milih teman dalam kelompok belajar	3	Baik
		Peserta didik menghargai pendapat teman	3	Baik
Skor Perolehan		27		
Skor Maksimal		40		
Rata-rata		<b>67.5</b>		

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode short movie masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa Peserta didik yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan Peserta didik belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun demikian Peserta didik sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk Video Pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari untuk difahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Cooperativ Learning untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik , nilai indikator yang dialami Peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya Model Cooperativ Learning. Disimpulkan bahwa penerapan Model Cooperativ Learning dalam meningkatkan keaktifan Peserta didik dalam pembelajaran PAI untuk siklus I masih tergolong cukup. Selanjutnya berikut adalah hasil observasi aktifitas guru mengajar:

Tabel 3. Daftar observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial Peserta didik	3	Baik
2.	Guru mempresentasikan bahan pelajaran secara Singkat dan Menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	2	Baik
3.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong Peserta didik untuk berfikir lebih lanjut	2	Baik
4.	Guru menyuruh Peserta didik untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	2	Cukup
5.	Guru bertanya kepada Peserta didik	3	Baik
6.	Guru menanyakan hasil pekerjaan Peserta didik (hasil diskusi Peserta didik )	3	Baik



7.	Guru memberi tanggapan atas jawaban Peserta didik	2	Cukup
8.	Guru membagi Peserta didik dalam kelompok kelompok Belajar	3	Baik
9.	Guru mendorong Peserta didik bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan	3	Baik
10.	Guru mengingatkan Peserta didik untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	2	Baik
11.	Guru mengajak Peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	3	Baik
12.	Guru menutup pelajaran	3	Baik
<b>Skor Perolehan</b>		31	
<b>Skor Maksimal</b>		48	
<b>Nilai Rata-rata</b>		64.58	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan Model Cooperativ Learning sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum terbiasa diterapkannya Model Cooperativ Learning. Indikator aktifitas guru dalam pembelajaran berdasarkan tabel diatas menunjukkan guru belum sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar-mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria cukup, perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan aktifitas guru yang akan dilaksanakan pada siklus II, dengan tujuan agar indikator aktifitas guru dalam Model Cooperativ Learning lebih meningkat.

### **Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yakni pada tanggal 30 Oktober 2024 Dengan durasi waktu 2x35 Menit dengan materi Zakat Fitrah. Adapun Adapun tahapan yang dilalui dalam siklus II ini sama halnya yang dilaksanakan pada tindakan siklus II yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap Perencanaan persiapan awal adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Discovery Learning yang sudah disesuaikan dengan hasil refleksi tentang apa yang menjadi kekurangan pada siklus I dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini adalah 1) Peserta didik Memahami Zakat Fitrah. Selain itu media video dan LCD serta lembar penilaian dan juga soal yang akan dikerjakan peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan saja namun dengan waktu yang maksimal. Tahapan-tahapan pelaksanaan tindakan sesuai

dengan apa yang telah direncanakan yakni menggunakan Model Discovery Learning. Dengan langkah- langkah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran yakni diawali dengan guru mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas, sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Setelah kegiatan tersebut selesai maka guru memasang LCD dan menyiapkan perangkat lainnya. Namun sebelum lanjut ke materi, guru melakukan absensi dan melakukan apersepsi dengan pertanyaan pemantik sebagai tes atas pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada siklus II. Sebelum mengakhiri tahapan pendahuluan pembelajaran, guru menyampaikan model apa yang akan digunakan dan bagaimana cara mengaplikasikannya serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan Inti Pembelajaran proses tindakan siklus II ini mengadopsi apa yang telah dilakukan pada siklus I, namun beberapa kegiatan dilakukan perubahan dengan tujuan menghindari kejenuhan peserta didik saat belajar. Adapun deskripsi kegiatan inti pada siklus II adalah Kegiatan inti merupakan kegiatan yang sangat penting dimana pada tahapan ini guru akan melakukan penyajian materi dalam hal ini Zakat Fitrah. Dalam tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut: Menampilkan video berkenaan dengan Zakat Fitrah.

Link Video <https://youtu.be/WVQ0dcD3ZA8>

Pada video tersebut diceritakan perihal Zakat Fitrah, mulai awal Tanda tanfda Zakat Fitrah, kemudian dalam pemutaran video tersebut terdapat penjelasan Kiamat Sugra dan kiamat kubra. Saat pemutaran video tersebut terlihat peserta didik sangat tertib dan guru menganjurkan peserta didik untuk mencatat hal-hal yang penting terkait materi yang divideokan, Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang telah ditampilkan, Selain tampilan materi melalui video singkat, guru juga menjelaskan kembali materi tersebut dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami lagi. Dalam penyampain materi tersebut guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan setaip akhir penyampain, guru melemparkan beberapa pertanyaan dan peserta didik diharapkan mampu menjawabnya dengan baik dan benar.

Membentuk kelompok peserta didik. Setelah guru menjelaskan materi dan memberikan motivasi belajar, maka selanjutnya guru menganjurkan kepada seluruh peserta didik untuk membentuk kelompok belajar. Pembagian kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dari hasil evaluasi siklus I, tujuannya adalah agar ada perimbangan pengetahuan antara yang sudah mampu dan kurang mampu. Setelah terbentuk kelompok, maka guru membagikan materi yang sudah disiapkan untuk didiskusikan. Selama kegiatan ini guru melakukan pengamatan dan memberikan arahan jika ada yang kurang dipahami peserta didik.

Presentasi hasil karya peserta didik menyampaikan apa yang telah dipelajarinya, kemudian peserta didik diajak untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan kemudia peserta didik lainnya memberikan penghargaan atas jawab yang diberikan

Evaluasi akhir merupakan kegiatan inti yang diharapkan menjadi pegangan guru untuk mengetahui apakah materi dan model pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar atau tidak. Guru memberikan pertanyaan dan peserta didik berusaha menjawabnya secara individu maupun diwakili oleh pimpinan kelompok.

Penutup Pada kegiatan ini guru memberikan kesimpulan atas materi yang dipelajari, memberikan motivasi akhir pelajaran sambil tetap melaksanakan evaluasi dan memberikan tugas rumah. Setelah kegiatan tersebut dilalui maka tahap akhir ini adalah mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam serta menutup pelajaran.

Tahap Observasi dalam penelitian ini sebagaimana rencana awal dilakukan dalam beberapa kegiatan yakni 1) pengamatan aktivitas guru saat pembelajaran, 2) pengamatan aktivitas peserta didik dan 3) melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun hasil pengamatan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengamatan Aktivitas Guru ini dilakukan agar dapat diketahui apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan saat peneliti melakukan tindakan pembelajaran. Adapun aktivitas guru yang diamati dalam pelaksanaan Siklus II ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial Peserta didik	4	Baik
2.	Guru mempresentasikan bahan pelajaran secara Singkat dan Menghubungkannya dengan permasalahan	4	Baik
3.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong Peserta didik untuk berfikir lebih lanjut	4	Baik
4.	Guru menyuruh Peserta didik untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	3	Cukup
5.	Guru bertanya kepada Peserta didik	3	Baik
6.	Guru menanyakan hasil pekerjaan Peserta didik (hasil diskusi Peserta didik )	4	Baik
7.	Guru memberi tanggapan atas jawaban Peserta didik	4	Cukup
8.	Guru membagi Peserta didik dalam kelompok kelompok Belajar	3	Baik
9.	Guru mendorong Peserta didik bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan	4	Baik
10.	Guru mengingatkan Peserta didik untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	4	Baik

11.	Guru mengajak Peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	3	Baik
12.	Guru menutup pelajaran	3	Baik
<b>Skor Perolehan</b>		43	
<b>Skor Maksimal</b>		48	
<b>Nilai Rata-rata</b>		89.58	

**Pengamatan Aktivitas Peserta Didik**

Aktivitas peserta didik merupakan tahapan pengamatan dalam rangka mengamati untuk mengetahui seberapa besar perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5  
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus 2

No	Aspek Yang Dinilai	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Menerima ( <i>Receiving</i> )	Peserta didik terlihat senang mengikuti proses mengikuti proses Pembelajaran PAI	4	Sangat Baik
		Peserta didikmampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang didiskusikan	4	Sangat Baik
2.	Menanggapi ( <i>Responding</i> )	Peserta didik berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi	4	Sangat Baik
		Peserta didik aktif menjawab/ menanggapi pendapat teman- temannya	4	Sangat Baik
3	Penilaian ( <i>Valuing</i> )	Siwa memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku terpuji	3	Baik
		Peserta didik memberikan Penilaian baik terhadap perilaku terpuji	4	Sangat Baik
4.	Mengorganisasi kan ( <i>organizing</i> )	Peserta didik memberikan contoh perilaku terpuji selain yang diberikan di LKPD	4	Sangat Baik
		Peserta didik mengembangkan cara menghindari perilaku terpuji	4	Sangat Baik
5.	Mempribadika n Peserta didik	Peserta didik tidak memilih-milih teman dalam kelompok belajar	3	Baik
		Peserta didik menghargai pendapat teman	3	Baik
Skor Perolehan		37		
Skor Maksimal		40		
Rata-rata		<b>92.5</b>		

Melihat apa yang dipaparkan dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik saat tindakan pada siklus II sudah mengalami perubahan yang signifikan. Jika pada siklus I hanya mencapai 67,5% maka pada siklus II meningkat menjadi 92,5% kategori Sangat Baik.

Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Penilaian ini bukan hanya sekedar hasil tes namun juga aspek lain yakni keterampilan, dan sikap dalam belajar. Adapun pengamatan atas hasil belajar peserta didik dapat dipaparkan dalam table berikut:

Tabel 4.8  
Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Rifaldi	89	75	√	
2.	Abdul	89	75	√	
3.	Fajrin	89	75	√	
4.	Riman	86	75	√	
5.	Imran	89	75	√	
6.	Isran	89	75	√	
7.	Ikbal	89	75	√	
8.	Riskawati	89	75	√	
9.	Marsya	93	75	√	
10	Hawa	89	75	√	
Jumlah		891			
Nilai Rata-rata		89,1			

Bila memperhatikan apa yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat cukup baik hal ini jika kita ketahui bahwa sebelum siklus II dilakukan maka hasil belajar peserta didik masuk pada posisi yang sangat baik hal ini diketahui bahwa hasil belajar sebelumnya dari 17 peserta didik maka yang tuntas hanya mencapai keseluruhan peserta didik dengan prosentasenya mencapai 100 dan jika pada nilai rata-rata kelas maka ketuntasannya mencapai 80.

Analisis dan Refleksi Siklus II Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan Model Discovery Learning maka peningkatan hasil belajar tersebut sudah meningkat, yakni secara keseluruhan hasil belajar peserta didik memenuhi kriteria yang diharapkan, yakni ketuntasan yang dicapai adalah 80 sementara prosentase ketuntasan mencapai 100%. Sementara untuk aktivitas guru dan peserta didik juga sudah mencapai nilai yang sangat baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut tidak lain adalah upaya guru untuk merubah proses pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan pada model pembelajaran yang utama, akan

tetapi mengintegrasikan beberapa metode dengan tujuan agar peserta didik lebih tertarik dan antusias belajar dan juga mengerjakan tugas yang diamanahkan. Menyimak analisis keberhasilan pembelajaran yang disertai dengan beberapa kekurangan tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini sudah sesuai dengan harapan dan tidak dilanjutkan pada siklus III.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif merupakan langkah seorang guru yang profesional dengan tujuan untuk merubah proses pembelajaran yang monoton, siswa hanya menjadi subjek pendidika. Adanya inovasi pembelajaran membuat proses belajar lebih menyenangkan dan kreatif sehingga motivasi peserta didik semakin meningkat dan tentu hasil belajar pun akan meningkat. Dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, maka guru akan selalu berusaha bagaimana materi pembelajaran tersampaikan secara baik dan tepat sasaran.

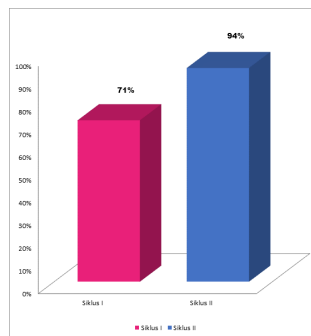
Model Discovery Learning adalah salah satu sekian banyak model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan Model Discovery Learning pembelajaran tidak terkesan monoton, siswa tidak akan bosan, mereka akan lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mereka mendapatkan pengalaman belajar, hasil tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku misalnya pengetahuan, maupun keterampilan. Hasil belajar siswa tersebut merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan alat untuk mengetahui seorang siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar.

Berdasarkan pada hasil penelitian baik mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat dibuktikan bahwa menerapkan pembelajaran dengan Model Discovery Learning hasil belajar PAI dengan materi Zakat Fitrah dapat ditingkatkan hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut:

*Peningkatan Aktivitas Guru* dalam pembelajaran termasuk bagaimana menerapkan Model Discovery Learning. Adapun hasil yang dicapai guru pada siklus I aktivitas guru hanya mencapai prosentase sebesar 57% sehingga aktivitas yang rendah ini mengakibatkan proses pembelajaran belum berjalan dengan baik, kemudian pada siklus II setelah diadakan diskusi dengan pengamat maka hasil peningkatan aktivitas guru pada siklus II meningkat sampai dengan 86%. Adapun perbandingan peningkatan aktivitas guru sebagaimana pada gambar berikut:

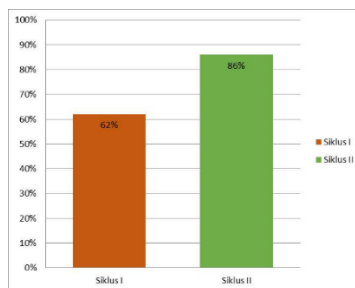
Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



*Peningkatan Aktivitas Peserta Didik* Pengamatan atas aktivitas peserta didik pun juga menjadi data dukung keberhasilan tindakan kelas kali ini, pada siklus I aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *cooperative* model *Student Teams Achievement Division (STAD)* masih rendah hal ini pada siklus tersebut aktivitas peserta didik hanya mencapai 62% dan pada siklus II mencapai 86%.

Gambar 2

Peningkatan aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

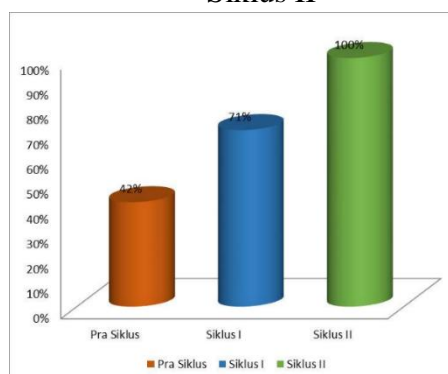


*Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*

Hasil belajar peserta didik menjadi ukuran utama keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Maka hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menerapkan Model Discovery Learning hasil belajar dapat ditingkatkan hal ini dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 2

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 13 Anggrek Kabupaten Gorontalo utara dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran dengan Model Discovery Learning pada materi Zakat Fitrah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas V SD Negeri 13 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Peningkatan tersebut terdiri dari: Peningkatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan Model Discovery Learning pada siklus I hanya mencapai 71% sementara pada tindakan siklus II mencapai 94%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh perbaikan yang dilakukan berdasarkan kekurangan yang dilakukan saat tindakan siklus I. Peningkatan aktivitas peserta didik saat pelaksanaan tindakan siklus I hanya mencapai 62% dan pada tindakan siklus II mencapai 86%. Perubahan atas aktivitas peserta didik yang meningkat tersebut disebabkan guru memberikan pembelajaran sangat menyenangkan, media yang digunakan membuat peserta didik tertarik dan memahami materi yang diajarkan. Peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran terdiri dari hasil pra siklus, yang hanya mencapai 42% sementara pada siklus I mencapai 71%, peningkatan tersebut tidak lain adalah cara guru memancing antusias pserta didik untuk belajar meskipun belum mencapai ketuntasan nilai. Pada siklus II hasil belajar mencapai 100% secara jumlah dan nilai rata-rata mencapai 80,00.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrar. Rizka Ni'matul dkk., Analisis Kemampuan Kognitif Siswa terhadap Materi Zakat melalui Pembelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan Islam: Volume 5 Nomor 1*, Juni 2021.
- Badi, Jein, Arten Mobonggi, Ruwiah A. Buhungo, Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar, *Jurnal EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, Volume 3 Nomor 2 Desember 2022.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Dakhi. Agustin Sukses, Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal: Education and Defelopment*, Vol. 8, No. 2 Edisi Mei 2020.
- Djamarah. Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hakim. Ihsanul, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Curup: LP2 STAIN Curup, 2011.
- Titim, Peningkatan Hasil Belajar Zakat Fitrah Mal melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.4, No. 2., Juli 2019.
- Khaliza. Ika Nur, Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di Kelas VII MTs Wali Songo Sukajadi Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, Skripsi: IAIN Metro, 2022.
- Kunandar peneltian tidakan kelas Raja Grapindo Persada, Jakarta. 2013.



- Kurniasih. Wawar, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Thaharoh, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 6., Nomor 3., Maret 2023.
- Lubis. Azmil Hasan, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together, *Jurnal: Unsyhadah*, Vol. 10, No. 2 periode 2019.
- Meli, Devita, Arten Mobonggi, Alvian Erwinsyah, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa, *Jurnal Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 7 Nomor 1, 2019.
- Moh. Bin Abd al-Aziz bin Yusuf Al-Zarqani , *Sharh Zarqani a'la Muwatta' Imam Malik*, Qahirah: dar al-Hadith, t.t.
- Mudiaharja. Redja, *Pengantar Pendidikan; Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya, dan Pendidika Di Indonesia*, Ed 1-3 jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.